

JURNAL PENELITIAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN
ALAT KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR SANTAR
TAHUN 2020**



Oleh:

EMMI ASNAH DAHLIA SIHOMBING
P07524520007

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN PRODI D-IV
TAHUN 2020**

**THE CORRELATION OF HUSBAND SUPPORT WITH THE
SELECTION OF IUD CONTRACEPTION IN FERTILED AGE COUPLE
IN THE WORK AREA OF BANDAR SIANTAR COMMUNITY HEALTH
CENTER IN 2020**

EMMI ASNAH DAHLIA SIHOMBING

**Medan Health Polytechnic of Ministry of Health
Extention Program of Applied Health Science In Midwifery
Email emissionsbombing 14gmail.com**

Abstract

The long-term contraceptive use program has been included in the government program, but the achievement rate for IUD cceptors is still low, Not all women of childbearing age are interested in the IUD due to various reasons including the lack of husband's support. Husband's support is a form of motivation that is needed by women of childbearing age in the selection of IUD contraceptives. This study aims to determine the correlation between husband's support and the selection of IUD contraceptives for couples of childbearing age in the Bandar Siantar community Health Center working area in 2020. This type of research was quantitative in the form of an analytic with a cross sectional design. The population of this study were husbands of women of childbearing age who were active family planning participants. And the sample of this research was non-probability sampling, totaling 15 people. Data analysis was carried out with chi square ($\alpha=0.05$). The results showed that the majority of fertiled aged couple did not choose the IUD contraception (62.5%), while the fertiled aged couple who chose the IUD was only 37.5%. The results of the chi square statistical test show that the correlation between husband's support for women of childbearing age and the selection of IUD contraceptives in the Bandar Siantar community health center work area showed a value of $p(0.009)$ ($p<0.05$). The conclusion was showed that the correlation between husband's support for women of childbearing age and the selection IUD contraceptives in the Bandar Siantar community Health Center work area in 2020. The higher the husband's support for the wife in the use of IUD contraception, the higher the interest of women of childbearing age in using the IUD. Midwives should be more routine in providing counseling about the importance of using IUD contraceptives and husbands are expected to increase their support to motivate women of childbearing age in using the IUD contraception

Keywords: IUD, Fertiled Age Couple. Husband Support

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI IUD PADA PASANGAN ANAK USIA SUBUR DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BANDAR SIANTAR TAHUN 2020**

Emmi Asnah Dahlia Sihombing

**Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan Prodi D-IV
Kebidanan Ajeng Email: emisihombing14@gmail.com**

ABSTRAK

Program penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang sudah masuk dalam program pemerintah, namun angka pencapaian akseptor KB IUD masih rendah. Tidak semua wanita PUS berminat terhadap UID dikarenakan berbagai alasan termasuk kurangnya dukungan suami. Dukungan suami merupakan bentuk motivasi yang sangat dibutuhkan seorang wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Siantar tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah suami dari wanita pasangan usia subur peserta KB aktif. Dan sampel penelitian ini adalah non probability sampling yang berjumlah 15 orang. Analisa data dilakukan dengan uji Chi-Square ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas PUS tidak memilih alat kontrasepsi UID (62,5%), sedangkan PUS yang memilih alat kontrasepsi UID hanya (37,5%) Hasil uji statistik chi-square test menunjukkan bahwa hubungan dukungan suami pada wanita pangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi UID di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Siantar menunjukkan nilai p (0,009 ($p<0,05$)). Kesimpulannya adalah hubungan dukungan suami pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi UID di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Siantar tahun 2020, Semakin tinggi dukungan suami terhadap istri dalam penggunaan kontrasepsi IUD, maka akan semakin tinggi pula minat wanita PUS dalam penggunaan kontrasepsi UID. Para bidan harus lebih rutin dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi IUD dan para suami diharapkan dapat meningkatkan dukungannya untuk memotivasi para wanita PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi UID.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi IUD, PUS, dukungan suami

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), 2015 mengembangkan konsep *four pillars of safe motherhood* untuk mengembangkan ruang lingkup upaya penyelamatan ibu dan bayi. Empat pilar upaya *safe motherhood* tersebut adalah keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman dan pelayanan *obstetric essential*. Untuk menahan laju peningkatan jumlah penduduk, Indonesia menggunakan program Keluarga Berencana (KB) (BKKBN, 2018).

Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika, jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 268,4 juta jiwa (*Population Reference Bureau*, 2019). Ledakan penduduk merupakan penyumbang peningkatan angka kemiskinan, pengangguran bahkan kematian. Diantaranya AKI dan AKB lantaran dipicu faktor tak langsung seperti kemiskinan dan minimnya pendidikan ibu hamil untuk mengandung dan melahirkan bayi yang sehat (Suryani, 2014).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia secara nasional tahun 2018 tercatat prevalensi pasangan usia subur (PUS) sebanyak 68.343.931 (63,27%) peserta KB aktif. Mayoritas peserta didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non MKJP, yaitu sebesar 82,19%, sedangkan peserta KB yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,8%. Cakupan nasional peserta KB aktif tahun 2018 diantaranya IUD (7,35%), MOW (2,76%), MOP (0,5%), *implant*(7,2%), suntik (63,71%), kondom (1,24%), dan pil (17,24%) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 untuk Provinsi Sumatera Utara dengan persentase jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.682.698 peserta KB aktif, dengan cakupan diantaranya IUD 40,965 (4,95%) akseptor, MOW 57,933 (6,99%) akseptor, MOP 7,640 (0,92%) akseptor, *implant* 97,947 (11,82%) akseptor, suntik 419,526 (50,65%) akseptor, kondom 22,853 (2,76%) akseptor dan pil 181,486 (21,91%) (Kemenkes RI, 2019).

Data Puskesmas Bandar Siantar pada tahun 2019 dilaporkan dari 967 peserta KB aktif terdapat 9 peserta (0,9%) yang menggunakan IUD. (Profil Puskesmas Bandar Siantar, 2019).

Seperti diketahui dekatnya jarak kelahiran anak antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, serta jumlah anak terlalu banyak menjadi faktor meningkatnya AKI dan AKB. Disinilah peran KB begitu penting (Hartono, 2010). Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB di Indonesia seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti *Intra Uterine Device (IUD)*, *implant* (BKKBN, 2015).

Program penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang sudah masuk dalam program pemerintah, namun angka pencapaian akseptor KB IUD masih rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada (Kemenkes RI, 2019). Dalam program KB IUD di Indonesia hal ini dinyatakan kurang berhasil, dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak PUS yang kurang berminat menggunakan kontrasepsi IUD, karena kurangnya dukungan suami terhadap PUS dalam memilih kontrasepsi IUD. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri dan sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia (Retnowati dkk, 2018).

Astriana, dan Barince dalam penelitiannya menyatakan sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami tidak baik sebanyak 72 orang (56,7%) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur $p\text{-value} = 0,001$ bahwa dukungan suami yang tidak baik terhadap penggunaan kontrasepsi

IUD disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh suami berkaitan dengan efektivitas, manfaat serta efek samping dari kontrasepsi IUD itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara dengan penanggung jawab KIA/KB Puskesmas diperoleh informasi bahwa tidak semua Wanita PUS berminat terhadap IUD, dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti adanya rasa takut terhadap efek samping, takut proses pemasangan dan kurangnya dukungan suami. Sehingga peneliti ingin mengangkat permasalahan ini, karena rendahnya minat wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Bandar Siantar Tahun 2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan studi *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel⁽³⁴⁾ yaitu hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di Puskesmas Bandar Siantar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

1. Data Demografi

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami PUS

tabel 4.2 berikut:

Distribusi frekuensi karakteristik suami PUS berdasarkan umur, pekerjaan, dan pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami PUS

Karakteristik	F	%
Umur (tahun)		
Dewasa awal (27=35 tahun)	24	100,0
Total	24	100,0
Pekerjaan		
Pegawai swasta	23	95,8
PNS	1	4,2
Total	24	100,0
Pendidikan		
Menengah (SMA)	20	83,3
Tinggi (D3/SJ)	4	16,7
Total	24	100,0

Berdasarkan tabel 4. 1 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh umur suami PUS berada pada usia dewasa awal (100%). Ditinjau dari pekerjaan, mayoritas pekerjaan suami PUS adalah pegawai swasta lainnya sebanyak 23 orang (95,8%). Selanjutnya, mayoritas pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh suami PUS adalah pendidikan menengah sebanyak 20 orang (83,3%).

Distribusi Frekuensi Jumlah Anak PUS

Distribusi frekuensi jumlah anak PUS selengkapnya dapat dilihat pada

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jumlah Anak PUS

Jumlah anak	F	%
1	6	25
2	7	29,2
3	9	37,5
4	2	8,3
Total	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anak PUS adalah 3 orang sebanyak 9 orang (37,5%), disusul PUS dengan jumlah anak 2 orang sebanyak 7 orang (29,2%), 1 anak sebanyak 6

orang (25%) dan 4 anak sebanyak 2 orang (8,3%).

b. Distribusi Frekuensi Pemilihan alat Kontrasepsi IUD

Distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi IUD selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Pemilihan alat kontrasepsi IUD	F	%
Memilih	9	37,5
Tidak memilih	15	62,5
Total	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas PUS tidak memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (62,5%), sedangkan PUS yang memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 9 orang (37,5%).

2. Analisis Univariat

Hasil uji univariat untuk variabel independen akan terlihat distribusi frekuensi dari masing-masing sub variabel yaitu meliputi dukungan

suami dan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel masing- masing variabel.

a. Deskripsi Dukungan Suami Pada Wanita Pasangan Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Distribusi frekuensi dukungan suami selengkapnya dapat dilihat pada table 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan suami	F	%
Mendukung	12	50
Tidak mendukung	12	50
Total	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa suami tidak mendukung penggunaan IUD sebanyak 12 orang (50%) dan suami yang mendukung juga sebanyak 12 orang (50%). Pada penelitian ini, ada empat dukungan yang diberikan oleh suami untuk mewujudkan suatu rencana dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Keempat dukungan suami tersebut antara lain dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Dukungan Suami pada Wanita PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi

IUD dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hubungan Dukungan Suami pada Wanita PUS dengan Pemilihan

Dukungan suami	Pemilihan KB IUD				Total %	p
	Memilih	Tidak memilih	n	%		
Mendukung	8	4	66,7	33,3	100,0	0,009
Tidak mendukung	1	11	8,3	91,7	100,0	
Total	9	15	62,5	37,5	100,0	

Alat

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 orang suami yang mendukung, mayoritas wanita PUS (66,7%) memilih alat kontrasepsi IUD. Dari 12 orang suami yang tidak mendukung, 11 wanita PUS (91,7%) tidak memilih alat kontrasepsi IUD, dan hanya 1 wanita PUS yang memilih (8,3%). Hasil *chi-square* diperoleh $p=0,009$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

B. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Suami PUS

Notoatmodjo dalam Sumartini dan Indriani (2016) menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipakai.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan seluruh umur suami PUS berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun). Dari hasil ini dapat terlihat bahwa adanya kemungkinan wanita PUS berada di rentang usia tergolong kategori reproduktif. Menurut Kusumaningrum dalam Saragih dkk (2018), masa reproduksi (Kesuburan) merupakan dasar dalam pola penggunaan kontrasepsi rasional.

Usia merupakan faktor intrinsik yang memiliki hubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB. Selain itu, usia juga berhubungan dengan struktur organ, fungsi fisiologi, penyusun komposisi biokimiawi, dan hormonal dalam sistem tubuh. Pada saat periode tertentu, usia dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kebutuhan akan pemilihan penggunaan kontrasepsi (Sumartini dan Indriani, 2016).

Ditinjau dari pekerjaan, berdasarkan hasil penelitian seperti yang tercantum pada tabel 4.1 diperoleh mayoritas pekerjaan suami PUS adalah karyawan swasta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dkk (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar respondennya adalah bekerja.

Selanjutnya, tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung dalam mempercepat penerimaan informasi tentang KB pada pasangan usia subur (Rahayu dkk., 2018). Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tercantum pada tabel 4.1 didapatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh suami pasangan usia subur adalah pendidikan tingkat menengah (SMA). Hasil penelitian

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda dkk (2016) menyatakan bahwa 61,1% tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA. Demikian pula dengan hasil penelitian Sari dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa 38,3% pendidikan suami dari pasangan usia subur adalah SMA.

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam gaya hidup, khususnya dalam hal kesehatan dan pemilihan kontrasepsi. Namun tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak mutlak ataupun tidak menjamin sebuah keluarga untuk memilih jenis kontrasepsi yang lebih mudah dan aman. Hal ini disebabkan tidak adanya pemberian pelajaran khusus tentang pemilihan jenis metode kontrasepsi di sekolah ataupun sarana pendidikan lainnya (Mularsih dkk, 2018; Saragih dkk., 2019).

2. Jumlah Anak

Keluarga yang memiliki anak satu masih memiliki kemungkinan pasangan tersebut untuk menambah anggota keluarga yang baru. Keinginan mempunyai anak lagi akan memberikan pengaruh terhadap penggunaan metode KB (Sumartini dan Indriani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tercantum pada tabel 4.2 didapatkan bahwa mayoritas jumlah anak pasangan usia subur sebanyak 3 orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Herlinawati di SUD Dr. Pirngadi Medan dalam Dewi (2017) menyatakan bahwa dari 86 responden yang memakai kontrasepsi, 63 responden memiliki paritas ≥ 3 orang anak.

Jika pasangan usia subur memiliki banyak anak, maka semakin besar kemungkinan pasangan usia subur tersebut memilih alat kontrasepsi IUD sebagai pilihan untuk menghentikan kesuburan atau tidak hamil lagi. Umumnya, keinginan untuk memiliki anak ini disesuaikan dengan jumlah anak yang ideal yang sebelumnya sudah diputuskan atau disepakati oleh pasangan suami istri tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan permasalahan ekonomi keluarga, biaya untuk membesarkan anak, dan juga tingkat pendidikan anak kelak (Sumartini dan Indriani, 2016).

3. Pemilihan Kontrasepsi IUD

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah atau mengendalikan fertilitas dan kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, namun juga dapat bersifat permanen. Salah satu alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh pasangan usia subur adalah *intra uterine devices* (IUD) (Kunang, 2016; Sumartini dan Indriani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tercantum pada tabel 4.3 didapatkan bahwa mayoritas pasangan usia subur tidak memilih alat kontrasepsi IUD.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mularsih dkk (2018) menunjukkan hasil yang

sama dengan penelitian ini. Mularsih dkk menyatakan bahwa 91.2% dari wanita pasangan usia subur tidak memilih IUD. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019) diperoleh hasil yang juga sama dengan penelitian ini bahwa sebanyak 72,8% respondennya tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Notoatmodjo dalam Mularsih dkk (2018) berpendapat bahwa penggunaan dari Nontrasepsi metode IUD akan lebih banyak terjadi apabila sebagian besar pasangan usia subur tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi, mekanisme kerja, indikasi, keuntungan, efek samping dan kontra indikasi dari alat kontrasepsi intra uterine devices. Tapa adanya pengetahuan tersebut, maka kesadaran dari akseptor KB untuk memilih dan menggunakan kontrasepsi IUD akan sangat rendah.

4. Deskripsi Dukungan Suami Pada Wanita Pasangan Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia (Retnowati dkk, 2018). Dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi karena dukungan keluarga atau suami sangat diperlukan oleh ibu dalam memilih metode kontrasepsi, maka dari itu pasangan harus ikut dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan (Wayanti dkk., 2018).

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa mayoritas suami PUS yang tidak memberikan dukungan lebih cenderung untuk tidak memilih IUD. Bergitu juga sebaliknya, suami PUS yang memberikan dukungan, istrinya cenderung lebih memilih IUD. Artinya ada hubungan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Menurut Sinaga, 2017 ada empat dukungan yang diberikan suami untuk mewujudkan suatu rencana dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

5. Hubungan Dukungan Suami pada Wanita PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Masih banyaknya wanita yang tidak memilih IUD dikarenakan mereka mengalami kesulitan didalam menentukan jenis kontrasepsi. Menurut Saifudin dalam Mularsih dkk (2018), salah satu faktor yang harus dipertimbangkan untuk penentuan menggunakan alat kontrasepsi atau tidak adalah persetujuan pasangan. Wanita PUS yang diberikan dukungan oleh suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus, sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami akan sedikit menggunakan kontrasepsi (Rahayu dkk., 2018).

Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri. Dorongan, dukungan dan perhatian seorang suamiterhadap istri yang sedang hamil yang akan

membawa dampak bagi sikap bayi (Mariati, 2018).

Pada penelitian ini, penyebab rendahnya dukungan suami dalam pemilihan IUD karena adanya anggapan diantaranya ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang dianggap tabu. Putri dan Oktaria (2016) memaparkan beberapa efek samping penggunaan IUD yaitu *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorhea*, *dismenorhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan *post* seksual. Akibatnya, para suami beranggapan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal seperti pil ataupun suntik lebih baik daripada IUD. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing*) yang dapat mempengaruhi seorang ibu PUS untuk menentukan sikapnya untuk menggunakan IUD. Seperti yang terlihat dari hasil statistik *chi-square* didapatkan nilai $p=0,009$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Supiani (2015) bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan IUD di wilayah kerja Puskesmas Gaping II Sleman Yogyakarta. Penelitian Merlis Simon dalam Sari dkk (2019) mengungkapkan hasil penelitian yang juga sama dengan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata kepedulian dan tanggung jawab pria dalam berpartisipasi (Mularsih dkk., 2018). Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan (Sumartini dan Indriani, 2016). Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi (Putri dan Oktaria, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas PUS tidak memilih alat kontrasepsi IUD (62,5%), sedangkan PUS yang memilih alat kontrasepsi IUD hanya (37,5%).
2. Ada hubungan dukungan suami pada wanita pasangan usia subur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan nilai $p=0,009$ ($p<0,05$).

SARAN

1. Diharapkan kepada para bidan terkait agar dapat dilakukan penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama PUS, baik secara individu atau kelompok, tentang manfaat, kelebihan dan kekurangan dari alat kontrasepsi IUD.
2. Diharapkan kepada para suami agar mengupayakan peningkatan dukungannya dengan memberikan

segala informasi terkait pemilihan metode KB IUD, selain kelebihan dan kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, Ratna Dewi Putri, Herlina Aprilia. 2015."1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung 2.) Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung" 1 (3): 143 47.
- BKKBN, 2011, Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana, Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi.
- BKKBN. 2015. "Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak Untuk Percepatan Akses Terhadap Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Yang Terintegrasi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia," 100.
- BKKBN. 2018. "Peran Bkkbn Di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting." *Jurnal Keluarga*, no.1. 44. <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Final.JK.Edisi.Ketiga.2017.Min.pdf>.
- Dewi, Maria Ulfa Kurnia. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Edited by Ahmad Wahyu Arrasyid. DKI Jakarta.
- Dewi, Putri Sitronela. 2017b. Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Baru Di Puskesmas Lendah 1 80. Pdf
- Etnis, Baktianita Ratna, Sutanto Priyo Hastono, and Sri Widodo. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016." *Global Health Science* 3 (1): 103-14.
- Fienalia AR, 2012, Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) DI Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011
- Handayani, Sri. 2017. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Edited by Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Hartono H, 2010, Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. Hidayat, A. Aziz

- Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data, Ed.2.* Jakarta: Salemba Medika.
- Huda Andari Nurul, Widagdo Laksmono, and Widjanarko Bagoes, 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Penggunaan alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(1).
- Karwati, Dewi Pujiati, and Sri Mujiwati, 2011. *Kebidanan Komunitas V.* Edisi Revi. Jak. Tim: Trans Info Media.
- Kemenkes RI. 2019, *Profil Kesehatan Indonesia 2018 /Indonesia Health Profile 2018*.<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-InformasiProfil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>.
- Kunang, Analia. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(9).
- Lisnawati, Lilis. 2012. *Panduan Praktis Menjadi Bidan Komunitas.* Edited by Trans Info Media. Jakarta.
- Mariati, Titik. 2018. Dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo* 4(2).
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB.* Edited by Riyadi Sujono. Yogyakarta.
- Mularsi Sri, Munaroh Laelatul, and Elliana Dewi. 2018. Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan* 7(2): 144-154.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Edited by Rineka Cipta. Edisi Revi, Jakarta
- Notoatmodjo S, 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviyanti dkk, 2010, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

- Pemilihan KB Hormonal Jenis Pil dan Suntik Pada Akseptor KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi Di Piskemas Cipageran Cimahi Utara Bulan Juli-Agustus 2012.
- Nugroho, Taufan, and Bobby Indra Utama. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita* Jakarta: Nuha Medulka.
- Padmasari, Wisik Candra. 2019. *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pemilihan alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kecamatan Wirobrajan Tahun 2019*. Naskah
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi: Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pitriani, Risa. 2015. "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru." *Jurnal Keseharan Komunitas3* <https://doi.org/10.25311/jkk.vol3.iss1.97>.
- Profil Puskesmas Medan Johor. 2018. Cakupan jumlah pasangan usia subur (PUS) peserta kb aktif.
- Pusat Data dan Informasi, 2014, *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi, 2009, *Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*, Jakarta : BKKBN.
- Putri Rani Permata, and Oktaria D. 2016. *Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi*. Majority 5(4): 138-141.
- Rahayulis, Reza Mohammed, and Usman Elly. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar." *Jurnat Kesehatan Andalas* 7(4).
- Retnowati, Yuni, Doris Novianti, and Kiku Wulandary. 2018, "Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan." *Journal of Borneo Holistic Health* 1 (1): 73- 84.
- Saragih Imelda Margaretha, Suharto, and Nugraheni A. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non

- IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7(2): 1236-1250.
- Sari Yati Nur Indah, Abidin Urwatil Wusga, and Ningsih Sri. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(1).
- Setiasih Sri, Widjanarko Bagus, and Istiarti T. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan* 11(2).
- Sinaga, Artaulina. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi AKDRIUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang*. Kab. Deli Serdang.
- Sumartini, and Indriani Diah. 2016. *Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. *Jurnal Biomterika dan Kependudukan* 5(1): 27-34.
- Supiani, 2015. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II sleman*. Yogyakarta. Nas Publikasi. <http://digilib.unisayogya.ac.id/767/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Suryani R, 2014, *Prinsip-prinsip Dasar Praktik Kebidanan*, Jakarta : Dunia Cerdas.
- Syafrudin, Yudhia Fratidhina. 2016. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Wayanti, Sri, Sutio Rahardjo, and Moh Choirin. 2018. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi Di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan). *Jurnal Pamator* 11 (1): 83-91.